

## INOVASI BUMDES DESA HENDROSARI KECAMATAN MENGANTI KABUPATEN GRESIK

**Benedikta Sanung, Arini Sulistyowati**

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Wijaya Putra

[sanungbenedikta@gmail.com](mailto:sanungbenedikta@gmail.com)<sup>1</sup> , [arinisulistyowati@uwp.ac.id](mailto:arinisulistyowati@uwp.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini untuk mengetahui Inovasi BUMDes Di Desa Hendrosari, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. Organisasi pemerintah membutuhkan inovasi supaya pemerintah terdorong untuk berfikir secara inovatif dan juga kreatif dalam menerapkan sebuah pelayanan. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Fokus penelitiannya menggunakan teori inovasi Imron (2019) yakni Kooperatif, Partisipatif, Emansipatif, Transparan, Akuntabel, Sustainable. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. dengan informan 13 orang. Teknik Analisis datanya yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inovasi BUMDes lontar sewu di desa hendrosari sudah berjalan dengan baik dan dapat berkembang. dan dilihat dari beberapa dimensi yaitu penilaian sangat baik dimensi Partisipasi dan Akuntabel karena semua komponen baik dari pemerintah desa, pengurus BUMDes, Tokoh masyarakat, dan masyarakat sudah terlibat secara aktif dan sudah menerapkan prinsip akuntabel dalam inovasi pengelolaan maupun pengembangan BUMDes. Penilaian yang baik dimensi Kooperatif transparan, sustainable karena sudah bekerjasama dengan baik, bersifat terbuka, dan dapat mengembangkan inovasi secara terus-menerus dalam inovasi pengelolaan maupun pengembangan BUMDes lontar sewu. Namun dalam dimensi Emansipatif ini yang cukup baik karena masih terdapat perbedaan ras, suku, agama, Pendidikan, jenis kelamin, dalam keterlibatan masyarakat dalam mendukung inovasi pengelolaan maupun pengembangan BUMDes lontar sewu.

**Kata Kunci:** *Inovasi BUMDES, BUMDES Lontar Sewu, Desa Hendrosari*

## **Abstract**

This research is to find out the innovation of BUMDes in Hendrosari Village, Menganti District, Gresik Regency. Government organizations need innovation so that the government is encouraged to think innovatively and creatively in implementing a service. The research method uses descriptive qualitative. The focus of his research uses Imron's (2019) innovation theory, namely Cooperative, Participatory, Emancipatory, Transparent, Accountable, and Sustainable. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. with 13 informants. Technical analysis of the data is data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the BUMDes lontar sewu innovation in Hendrosari village has been going well and can develop. and seen from several dimensions, namely a very good assessment of the Participation and Accountability dimensions because all components from the village government, BUMDes management, community leaders, and the community have been actively involved and have applied the principle of accountability in management innovation and BUMDes development. A good assessment of the cooperative dimension is transparent, sustainable because it has collaborated well, is open, and can develop innovation continuously in management innovation and development of BUMDes lontar sewu. However, in this emancipatory dimension, it is quite good because there are still differences in race, ethnicity, religion, education, gender, in community involvement in supporting innovation in the management and development of BUMDes lontar sewu.

**Keywords:** BUMDES Innovation, Lontar Sewu BUMDES, Hendrosari Village

## Pendahuluan

Menurut Undang-undang Desa No 6 Tahun 2014, definisi dari desa adalah suatu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batasan wilayah, yang berwenang dalam mengatur urusan pemerintah dengan kepentingan masyarakat setempat berdasarkan aturan bersama dengan masyarakat hak, asal-usul yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan. Pertumbuhan dan perkembangan desa sangat diperlukan dalam aspek ini, penguatan inovasi dan pengembangan suatu aspek yang menonjol guna membangun desa yang maju, desa yang telah berkembang, juga sangat perlu perlindungan dan pemberdayaan sehingga terbentuk desa yang kuat, desa yang maju, desa mandiri, desa demokratis (Ridlwani, 2015) keempat aspek tersebut tentunya diharapkan sebagai suatu landasan yang memperkuat suatu desa yang berisikan masyarakat adil, makmur dan sejahtera (Wibowo, 2018).

Pemerintah memiliki upaya dengan membentuk BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) (Fauzi, 2019) BUMDes didefinisikan badan usaha milik desa yang dibentuk atas dasar kebutuhan dan potensi desa sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya BUMDes juga adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa yang telah dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa (Sasauw, 2018) pentingnya BUMDes bagi desa yaitu: Desa dapat mendirikan BUMDes sesuai dengan apa kebutuhan dan potensi yang dimiliki desa, BUMDes berpedoman pada peraturan perundang-undangan, dan BUMDes dapat melakukan pinjaman sesuai pada peraturan perundang-perundangan (Herawati, 2016).

Pengaturan mengenai BUMDes diatur dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 72 ayat (1) huruf a yang menyatakan pendapatan asli desa terdiri atas hasil usaha, hasil aset, swadaya dan partisipasi, gotong royong, dan lain-lain pendapatan asli desa. Berdasarkan Penjelasan dari Pasal 72 ayat (1) huruf a yang dimaksud dengan pendapatan asli desa adalah pendapatan yang berasal dari kewenangan desa berdasarkan hak asal-usul dan kewenangan skala desa. Kemudian maksud dari hasil usaha adalah termasuk hasil dari BUMDes. Selanjutnya BUMDes diatur dalam Pasal 87 yang menyatakan desa dapat mendirikan BUMDes yang dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotong-royongan. BUMDes dapat menjalankan usaha di bidang ekonomidan/atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Upaya pembangunan BUMDes di Jawa Timur yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian lokal sudah dikembangkan sejak disahkannya peraturan tentang BUMDes itu

sendiri dimana hampir setiap kabupaten di wilayah Jawa Timur mempunyai proyek percontohan BUMDes. Pendirian BUMDes sendiri disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi desa yang ada. Misalnya seperti pengembangan UKM, dsb. Upaya untuk mewujudkan konsep pendirian BUMDes, dirintis dengan jalan mengoptimalkan kapasitas dan kegiatan ekonomi yang sudah berjalan dan dikelola oleh desa.

Kabupaten Gresik memiliki 330 (tiga ratus tiga puluh) Kelurahan/Desa menurut data dari Kepala Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD) Kabupaten Gresik, BUMDes aktif yang terbentuk di Kabupaten Gresik yaitu sebesar 281 (Dua Ratus Delapan Puluh Satu) BUMDesa, jika di prosentasekan jumlah BUMDes yang ada di Kabupaten Gresik hanya mencapai 72% (tujuh dua persen) yang sisanya keberadaan BUMDes masih belum optimal. Pemerintah berupaya untuk melakukan pembinaan agar pengelolaan BUMDes dapat memperkuat ekonomi kerakyatan. (<http://beritagresik.com/ekonomi/29/11/2018/bumdes-diharapkan-mampu-kuasai-ekonomi-desa-di-gresik.htm1> diakses pada September 2021).

Salah satu Desa di Kabupaten Gresik yang memiliki BUMDes Lontar sewu yaitu Desa Hendrosari. Desa ini terletak di Wilayah Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik dan terletak sekitar 7 kilo meter dari perbatasan antara Wilayah Surabaya dan Gresik merupakan salah satu dari ratusan desa yang ada di Jawa Timur, yang berhasil menemukan sekaligus menyadari potensi desanya. Desa Hendrosari sebagian besar adalah lahan pertanian pohon siwalan dan tanaman pangan padi di musim penghujan sedangkan jagung dan palawija di musim kemarau. Lahan pertanian pohon siwalan saat ini telah menjadi program wisata desa (Sulistiyowati, 2019) pemerintah desa tidak maksimal memberdayakan masyarakat untuk mengembangkan potensi sehingga saat ini diperlukan strategi untuk mewujudkan kemandirian desa hambatan atau permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan BUMDes yang melalui sebuah inovasi dalam meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat dengan munculnya inovasi.

Untuk itu diperlukan langkah – langkah yang konkrit dari BUMDes desa Hendrosari agar dapat bertahan dan keluar dari zona yang tidak nyaman demi menjaga stabilitas ekonomi maupun ketahanan pangan Desa. Seperti halnya di Desa Hendrosari, Kabupaten Gresik mereka memanfaatkan potensi yang ada yakni potensi alam, yakni eduwisata lontar sewu dan kuliner yaitu menghasilkan legen dan buah siwalan. Dari ratusan budidaya Pohon lontar di Desa Hendrosari sebagai kampung entrepreneur, penggerak utama kegiatan ekonomi menjadi Desa Wisata Alam dan Kuliner Lontar Sewu. Perkembangan sekarang ini semakin maju dan modern, teknologi informasi dan komunikasi berkaitan perangkat digital dengan mudah dipantau dan prosesnya mudah untuk mengenalkan produk pohon lontar dan potensi desa Hendrosari.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu jenis yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Data yang dikumpulkan adalah yaitu berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Yang umumnya merupakan bahwa penelitian deskriptif tidak dimasukan untuk menguji hipotesis. Dengan demikian laporan peneliti akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Menurut (Sugiyono, 2017:9), Metode Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi(gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil peneliti kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi.

Penelitian kualitatif dirasa sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan, karena penelitian ini sangat memberikan kesempatan yang luas kepada peneliti untuk memfokuskan ke dalam permasalahan yang akan diteliti secara mendalam dengan teknik Pendekatan wawancara dan pengumpulan data secara observasi terkait Inovasi BUMDes di desa hendrosari kecamatan Menganti kabupaten Gresik. (Imron 2019) Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka penelitian ini akan lebih fokus pada Inovasi BUMDes di Desa Hendrosari. Indikator yang digunakan yaitu: Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik, dengan indicator yakni :

### Fokus Penelitian

Fokus Penelitian	Dimensi Penelitian
Inovasi BUMDes	1. Kooperatif 2. Partisipatif 3. Emansipatif 4. Transparan 5. Akuntabel 6. Suistainable

## Hasil Dan Pembahasan

Desa Hendrosari merupakan desa yang terletak di Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik dengan luas 192 Ha. Terdapat 2 Dusun di Desa Hendrosari yaitu Dusun Hendrosalam dan Dusun Hendrosari. Pembagian lahan di Desa Hendrosari sebagian besar adalah lahan pertanian pohon lontar dan tanaman pangan padi di musim hujan, sedangkan pada saat musim kemarau terdapat tanaman jagung dan palawija.

Desa Hendrosari terkenal dengan pesona alam yang indah dan hijau, dikarenakan disana terdapat kebun pohon lontar yang luas yakni, sekitar 90 Hektar. Hal tersebut menjadikan Desa Hendrosari menjadi salah satu tempat wisata yang di sukai oleh masyarakat, salah satunya yaitu Edu Wisata Lontar Sewu atau dalam Bahasa Indonesia artinya seribu lontar, yang berasal dari banyak pohon lontar yang terdapat disana. Sehingga hal ini menjadi keunikan tersendiri bagi wisata di Desa Hendrosari dan menjadi daya Tarik parawisatawan untuk datang ke Desa Wisata Lontar Sewu. Dan di tambah dengan banyaknya wahana yang terdapat di dalamnya seperti wahana bermain anak, wahana air, taman rumah unik, jajanan kuliner, area sante keluarga, spot foto, dan yang baru sekarang adanya balon besar.

Edu Wisata Lontar sewu di Desa Hendrosari juga terkenal dengan kulinernya. Luasnya lahan pohon lontar dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk diambil buah dan sari buahnya menjadi sebuah produk makanan atau minuman khas Desa Hendrosari. Terdapat salah satu minuman khas Desa Hendrosari yang sangat terkenal yaitu minuman legen yang terbuat dari sari lontar yang di fermentasi dan di percaya menjadi obat.

Banyak masyarakat setempat yang memproduksi legend an di jual di pasar. Bahkan pembeli minuman ini sudah tidak hanya masyarakat kota Gresik saja melainkan dari berbagai daerah. Selain itu juga berbagai UKM yang menjual berbagai olahan sari buah lontar untuk di jual ke wisatawan. Beberapa contoh yaitu seperti *Jelly Drink*, pentol saus legen, jamu, dan masih banyak lagi. Terdapat rumah makan yang menjual makanan-makanan khas dari kota Gresik maupun Desa Hendrosari sendiri. Hal ini menjadi banyak masyarakat Desa Hendrosari yang diuntungkan perekonomiannya dan merupakan peluang besar untuk meningkatkan perekonomian setempat.

Inovasi Daerah yang tercantum dalam pasal 1 PP Nomor 38 Tahun 2017 bahwa semua bentuk pembaharuan dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja penyelenggaraan Pemerintah Daerah, untuk mencapai tujuan dan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui: peningkatan Pelayanan public, pemberdayaan dan peran serta masyarakat dan peningkatan daya saing.

Inovasi-inovasi yang ada di BUMDes khususnya dalam hal ini sementara dalam BUMDes sendiri ada 3 unit yang di tangani oleh BUMDes yaitu : TPST, Wisata Lontar Sewu, Gedung serba guna, khususnya dalam hal untuk BUMDes Lontar Sewu sebagaimana juga apa yang diharapkan oleh wisata lontarsewu adalah penuh dengan inovasi, karena kalau tidak ada inovasi, dalam hal kegiatan yang ada di lontar sewu tersebut khususnya baik itu wahana ataupun pelayanan dengan itu kami adakan inovasi terutama mengenai wahana maksimal 6 bulan kami mengadakan perubahan wahana agar pengunjung tidak bosan datang.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui Inovasi BUMDes di Desa Hendrosari, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa inovasi BUMDes Lontar Sewu sudah dianggap baik oleh perangkat desa hendrosari, masyarakat di sekitarnya, dan pengunjung dengan ditunjukkan adanya pengembangan wahana wisata Lontar Sewu secara menarik perhatian masyarakat untuk mengunjungi eduwisata lontar sewu.

Berdasarkan data penelitian diatas juga yang telah dianalisis oleh peneliti dan dibahas melalui hasil penelitian yang meliputi masing-masing dimensi- dimensi berikut ini:

#### 1. Kooperatif

Dalam inovasi pengelolaan maupun pengembangan BUMDes lontar sewu Semua komponen (pemerintah desa, pengurus BUMDes, tokoh masyarakat, masyarakat setempat di BUMDes lontar sewu sudah melakukan Kerjasama yang baik selama ini dan sudah menjalin komunikasi yang baik terkait dalam inovasi pengelolaan maupun pengembangan BUMDes lontar sewu sehingga kegiatan atau pembangunan mengenai inovasi pengelolaan maupun pengembangan BUMDes Lontar Sewu selama ini dapat berjalan dengan lancar dan telah sesuai dengan inovasi-inovasi yang baru yang ada selama ini dan dapat menarik para pengunjung wahana lontar sewu, BUMDes lontar sewu juga sudah memberikan pelayanan yang baik kepada para pengunjung Wisata Lontar Sewu sehingga para pengunjung wahana wisata tersebut merasa tertarik dan merasa puas dengan inovasi-inovasi yang telah berkembang di BUMDes lontar sewu desa hendrosari dan kooperatif inovasi yang mereka lakukan telah berjalan dengan baik

semakin berkembang.

## 2. Partisipatif

Dalam inovasi terdapat tahap dimana seseorang mulai menilai terhadap ide baru itu dihubungkan dengan situasi kehidupan masyarakat saat ini dan masa depan mendatang. Dengan adanya partisipasi dari masyarakat untuk mengembangkan inovasi pengelolaan maupun pengembangan BUMDes Lontar Sewu tidak lepas dari partisipasi masyarakat setempat dengan itu masyarakat desa hendrosari Semua ikut terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan BUMDes Lontar Sewu, baik dari pegawai BUMDes, Pemerintah desa, Tokoh masyarakat, masyarakat desa hendrosari setempat ikut secara aktif dalam pengelolaan maupun pengembangan BUMDes Lontar Sewu sehingga masyarakat desa Hendrosari dapat meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat dengan menciptakan peluang usaha dan lapangan kerja bagi masyarakat setempat dan merasakan dari segi dampak ekonomi sudah berjalan baik dan normal dengan adanya BUMDes Lontar Sewu yang ada di desa Hendrosari. Karena dulunya masyarakat desa hendrosari banyak yang nganggur dan tidak punya apa-apa. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya partisipasi masyarakat setempat dapat mengembangkan inovasi-inovasi yang baru di BUMDes wisata lontar sewu.

## 3. Emansipatif

Dengan adanya inovasi pengelolaan maupun pengembangan BUMDes lontar sewu semua komponen (perangkat desa, pengurus BUMDES, tokoh masyarakat dan masyarakat setempat) terlibat dalam BUMDes lontar sewu dan diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama dalam pengembangan maupun pengelolaan BUMDes Lontar sewu. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa prinsip Emansipatif dalam inovasi pengelolaan maupun pengembangan BUMDes lontar sewu sudah cukup baik karena berdasarkan dari hasil wawancara beberapa masyarakat desa hendrosari masih terdapat terjadi perbedaan ras, suku, agama, jenis kelamin pekerjaan, pendidikan dalam Emansipatif inovasi pengelolaan maupun pengembangan BUMDes lontar sewu sehingga dapat dikatakan dimensi Emansipatif ini masih ada kendala dalam pengelolaan maupun pengembangan BUMDes lontar sewu di desa hendrosari.

## 4. Transparan

Dalam inovasi pengelolaan maupun pengembangan BUMDes Lontar Sewu baik dari pihak pemerintah desa, pengurus BUMDes, sangat transparan sekali dalam pengelolaan maupun pengembangan BUMDes Lontar Sewu tidak ada yang menutupi dalam



pengembangan tersebut, sehingga tokoh masyarakat, masyarakat setempat dapat mengetahui semua informasi keterlibatan Kerjasama terkait inovasi pengelolaan maupun pengembangan BUMDes Lontar Sewu melalui musyawarah rapat bersama tiap 6 bulan sekali ada laporan mengenai keuangan maupun dan disertai dengan bukti laporan dalam Kerjasama pengelolaan dan pengembangan BUMDes, peneliti dapat menyimpulkan dalam inovasi pengelolaan maupun pengembangan BUMDes lontar sewu sudah menerapkan prinsip Transparansi dalam inovasi pengelolaan maupun pengembangan BUMDes Lontar Sewu di desa hendrosari sudah berjalan dan pengembangan inovasinya sudah sesuai dan dapat menarik masyarakat setempat serta dapat memuaskan para pengunjung wahana wisata lontar sewu. Hal ini terbukti dengan hasil wawancara kepala desa, ketua BUMDes, tokoh masyarakat, maupun perwakilan dari masyarakat setempat.

#### 5. Akuntabel

Dalam melakukan inovasi pengelolaan maupun pengembangan BUMDes Lontar Sewu di desa Hendrosari telah menerapkan prinsip akuntabel pengembangan inovasi dengan baik karena dari pemerintah desa, pegawai BUMDes, tokoh masyarakat dan masyarakat telah bertanggungjawab mengenai keberadaan BUMDes tersebut baik dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang ada di BUMDes, dalam pengelolaan maupun pengembangan maupun dalam bentuk pelaporan keuangan, baik mengenai pembangunan, dan sesuai dengan tupoksinya masing-masing. Dan untuk pertanggungjawaban dari penghasilan BUMDes Lontar Sewu karena sudah di laporkan per enam bulan sekali melalui koordinasi atau rapat bersama dan disertai bukti laporan secara administrasi yang rutin sehingga inovasi akuntabel tersebut dapat berkembang dan dapat berjalan dengan lancar serta diminati oleh pengunjung lokal. Sehingga dalam inovasi akuntabel semua komponen baik dari pemerintah desa, pengurus BUMDes, tokoh masyarakat dan masyarakat hendrosari telah sesuai harapan untuk mengembangkan inovasi-inovasi yang ada di BUMDes lontar sewu.

#### 6. Sustainable

Dalam melakukan inovasi pengelolaan maupun pengembangan BUMDes lontar sewu seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam pengelolaan BUMDes dapat dikembangkan dan dilestarikan dengan baik dan sudah menerapkan prinsip Sustainable dengan baik oleh semua komponen (pemerintah desa, pengurus BUMDes, tokoh masyarakat, dan masyarakat desa hendrosari karena diperlukan adanya perawatan dengan baik dalam mengembangkan wisata lontar sewu supaya tidak di tinggalkan oleh pengunjung dan tetap untuk menciptakan atau mengembangkan secara inovasi secara

terus-menerus untuk mendorong pertumbuhan laju pertumbuhan di BUMDes Lontar Sewu. BUMDes harus melakukan terobosan inovasi yang baru dalam mengembangkan potensi desa. Dan harus mempunyai manajemen yang bagus supaya wisata lontar sewu dapat dikembangkan dengan baik agar para pengunjung terus tertarik dan tidak bosan dengan wahana wisata lontar sewu. Selain itu terus mempromosikan wisata melalui media sosial, supaya banyak pengunjung lokal yang berkunjung ke wahana lontar sewu. Maka dapat ditarik kesimpulan dalam inovasi pengelolaan maupun pengembangan BUMDes lontar sewu dikatakan baik dalam prinsip Sustainable karena seluruh kegiatan yang ada diorientasikan untuk kepentingan BUMDes dimasa yang akan datang.

Tabel Interpretasi Data

No	Dimensi	Hasil	Alasan
1	Kooperatif	Baik	Karena dari hasil penelitian yang saya lakukan di BUMDes Lontar Sewu mereka menilainya baik terhadap Kerjasama atau koordinasi dalam pengelolaan dan pengembangan BUMDes Lontar Sewu yang sehingga selama ini semua kegiatan yang ada di BUMDes Lontar Sewu berjalan dengan baik dan lancar
2	Partisipatif	Sangat Baik	Karena yang saya lihat dan saya melakukan penelitian di sana dengan cara melakukan wawancara mereka juga memberikan tanggapan yang baik terhadap partisipatif pegawai-pegawai BUMDes, pemerintah desa dan masyarakat, serta pengunjung Wahana wisata lontar sewu
3	Emansipasif	Cukup Baik	Karena berdasarkan pernyataan dari beberapa masyarakat desa hendrosari terdapat perbedaan ras, suku, agama, jenis kelamin pekerjaan dan pendidikan dalam emansipatif inovasi pengelolaan maupun pengembangan BUMDes lontarsewu di desa hendrosari.

4	Transparan	Baik	Karena dari hasil penelitian saya, tanggapan dari informan terkait dengan Transparan tersebut mereka sangat terbuka dalam pengelolaan dan pengembangan BUMDes Lontar Sewu, sehingga masyarakat mengetahui terkait inovasi dalam pengelolaan maupun pengembangan BUMDes terbukanya karena tiap 6 bulan sekali mereka ada laporan keuangan, pengembangan, maupun kegiatan yang lainnya serta dibuktikan dengan laporan dalam bentuk print out
5	Akuntabel	Sangat Baik	Karena dari hasil penelitian saya, tanggapan dari semua informan yaitu mereka sangat bertanggung jawab dalam pengelolaan maupun pengembangan BUMDes Lontar Sewu, baik mengenai laporan keuangan, dan disertai bukti laporannya maupun bertanggungjawab dalam pengelolaan dan pengembangan BUMDes Lontar Sewu.
6	Sustainable	Baik	Karena dari hasil penelitian saya, tanggapan dari semua informan mengenai kelanjutan dari usaha atau usaha BUMDes Lontar Sewu dapat dikembangkan mereka akan berinovasi terus dan terus mempromosikan Wisata Lontar Sewu. Dan bukti hasil wawancara bapak ketua BUMDes pengembangan berkelanjutannya nanti rencana bikin kolam renang.
7	Nabiila Rizqi Khasanah (2021)	Cukup Baik	Karena dari hasil penelitian tersebut bahwa usaha pada BUMDes ini kurang

			maksimal pengelolaannya. Lima (5) usaha diatas semuanya berprogres dan juga terelaisasikan, namun memang pada tahun 2020 ini 5 usaha tersebut sangat terkena imbas akibat pandemic.
8	Manurungl Tahun (2021)	Cukup Baik	Karena dari hasil penelitian tersebut bahwa hasil panen kelapa belum memberikan nilai lebih dari hasil panen masyarakat. Ketiga adalah harga jual kelapa masyarakat kepada pengepul kelapa masih dihargai sangat rendah, sehingga hasil panen hanya bisa dinikmati oleh pemilik kebun kelapa tersebut. Keempat adalah keterlibatan pemerintah desa untuk menjaga harga jual kelapa agar tetap terawasi dan terkontrol.
	Abul Haris Suryo Negoro( 2018)	Baik	Karena dari hasil penelitian tersebut, inovasi yang tepat guna dan bernilai jual akan menjadi solusi permasalahan yang muncul di masyarakat pesisir

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta temuan-temuan peneliti di lapangan, maka peneliti dapat disimpulkan bahwa Inovasi BUMDes di Desa Hendrosari sudah berjalan dengan baik dan sudah berkembang dilihat dari masing-masing dimensi dibawah ini: Penilaian sangat baik dari dimensi partisipatif dan akuntabel dikarenakan semua komponen(pemerintah desa,pengurus BUMDes, Tokoh masyarakat, masyarakat sudah terlibat secara aktif dan sudah bertanggungjawab dalam inovasi pengelolaan maupun pengembangan BUMDes lontar sewu.

Penilaian yang baik yakni kooperatif, transparan, suitanable dengan ditunjukkan karena semua komponen (pemerintah desa, pengurus BUMDes, tokoh masyarat, masyarakat sudah bekerjasama dengan baik dan sudah transparan dalam inovasi pengelolaan maupun pengembangan BUMDes lontar tetapi sayangnya masih terdapat penilaian yang cukup baik pada dimensi emansipatif karena masih perbedaan ras, suku, agama, jenis kelamin, pekerjaan, jenjang Pendidikan dalam keterlibatan masyarakat terkait inovasi pengelolaan maupun pengembangan BUMDes lontar sewu. Untuk pemerintah desa dan pengurus BUMDes, sebaiknya tidak adanya memandang atau melilih-milih dalam emansipatif keterlibatan masyarakat setempat dalam mendukung atau terlibat inovasi pengelolaan maupun pengembangan BUMDes lontar sewu yang terletak di desa hendrosariKecamatan Menganti Kabupaten Gresik.

## Daftar Pustaka

- Adawiyah, R. (2018). *Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berbasis Aspek Modal Sosial (Studi pada BUMDes Surya Sejahtera, Desa Kedungturi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo)*. *Kebijakan dan Manajemen Publik*, 6. Sumber: <https://repository.unair.ac.id/74746/> diakses pada hari Jumat, 8 April-2022 pukul 16.00
- Abul Haris Suryo Negoro (2018). *Inovasi BUMDes Dalam Pengelolaan Potensi Kewirausahaan Masyarakat Pesisir*. Prosiding Seminar Nasional Kelautan dan Perikanan Volume 1V Nomor 05 September 2018. Sumber: <http://ilmukelautan.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2019/02/Negoro-A.H.S.pdf> Diakses pada hari Senin, 11 April-2022 pada pukul 20.00
- De Vries, H., Bekkers, V dan Tummers, L (2015). *Innovation in The Public Sector: A Systematic Review and Future Research Agenda*. LIPSE Publication. SSRN Electronic Journal, January 2015. Sumber: [https://www.researchgate.net/publication/315455642\\_Innovation\\_in\\_the\\_Public\\_Sector\\_A\\_Systematic\\_Review\\_and\\_Future\\_Research\\_Agenda](https://www.researchgate.net/publication/315455642_Innovation_in_the_Public_Sector_A_Systematic_Review_and_Future_Research_Agenda) Diakses pada hari Rabu, 20 April-2022 pada pukul 10.00
- Dewi, A. S. K. (2014). *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa*. *Journal of Rural and Development*, 5(1). Sumber: <https://jurnal.uns.ac.id/rural-and-development/article/view/914> Diakses pada hari minggu, 07 Agustus pada pukul 19.55
- Ely Triyo, Haryono, Irwantoro (2020). *Strategi Inovasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Potensi dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa (Studi pada BUMDes Desa Morobakung, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik)*. Cakrawala: Jurnal Litbang Kebijakan. Volume 14 Nomor 2 Desember 2020. Sumber: <https://cakrawalajournal.org/index.php/cakrawala/article/view/353> Diakses pada hari Selasa, 1 Maret-2022 pukul 22.00
- Herawati, Erni. (2016). *Badan usaha milik desa, status dan pembentukannya*. Diakses pada <https://bussines-law.bunus.ac.id/2016/10/16/badan-usaha-milik-desa-status-dan-pembentukannya/>. diakses pada hari Kamis, 7 April-2022 pukul 23.00 wib
- Hutagalung, Simon Sumanjoyo dan Hermawan, Dedy. (2018). *Membangun Inovasi Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hemana, Budi. (2004). *Mendorong Daya Saing Di Era Reformasi dan Globalisasi pemanfaatan Modal Intelektual dan Teknologi Informasi sebagai basis Inovasi di Perusahaan*. Universitas Gunadarma. Sumber: <https://docplayer.info/31570619-> Diakses pada hari Minggu, 31 juli-2022 pukul 23.13 wib.
- Imraningsih. (2018). *Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mekar Jaya Di Selopamioro Imogiri Bantul Yogyakarta*. *Jurnal. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. Sumber: [ository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/19757/a.%20Cover.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://ository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/19757/a.%20Cover.pdf?sequence=1&isAllowed=y) diakses pada hari Kamis, 28 juli-2022 pukul 20.00
- Imron, M. (2019) *Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi kasus di BUMDes Desa Kubangkondang, Citasa, Pandeglang, Banten)* (Doctoral dissertation, UIN SMH BANTEN) Sumber <http://repository.uinbanten.ac.id/4313/> Diakses pada hari Selasa 12 April-2022 pukul 19.00 wib.
- Ikwhan Saputra (2020) *Strategi Inovasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Potensi dan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada BUMDes Maccini Baji Desa Bontojai Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng)* Sumber [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/18705-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/18705-Full_Text.pdf) Diakses pada hari minggu

31 Juli-2022 pukul 22.09 wib

- Ladiatno. (2013). *Inovasi Pelayanan Paspor di Kantor Imigrasi (Studi Tentang Peningkatan Kualitas Pelayanan Surat Perjalanan Republik Indonesia di Kantor Imigrasi Kelas 1 Khusus Surabaya)*. Universitas Airlangga. Sumber: <https://repository.unair.ac.id/15461/> diakses pada hari senin, 18 April-2022 pukul 22.00 wib
- LAN (Lembaga Administrasi Publik), *Pusat Inovasi Pelayanan Publik, Kedeputusan Bidang Inovasi Administrasi Negara.(2017) Pengukuran Indeks Persepsi Inovasi Pelayanan Publik. Jakarta: Administrasi Negara.*
- Mirnasari, Rina Mei.( 2013) *Inovasi Pelayanan Publik UPTD Terminal Purabaya- Bangurasi. Universitas Airlangga. Volume 1. Journal.* Sumber: <http://journal.unair.ac.id/KMP@inovasi-pelayanan-publik-uptd-terminal-purabaya-bungurasih---article-4593-media-138-category-8.html> Di akses pada hari jumat, 15 April-2022 pukul 20.00 wib
- Nabiila Rizqi Khasanah (2021) “ *Inovasi Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa Pendowo Mulyo “ Journal of Social Politics and Governance Vol.No 1 Juni 2021.* Sumber: <https://jurnal.amikom.ac.id/index.php/jspg/article/view/543> Diakses pada hari Kamis, 24 Maret-2022 pukul 19.30 wib
- Tim Penyusun. (2022) *Panduan Penulisan Skripsi.* Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Wijaya Putr.
- Paisal Manurung1 (2020) “ *Inovasi Desa Terhadap Dampak Masa Pandemi Covid 19 di Desa Sei kepayang Kiri Kecamatan Sei Keayang Barat Kabupaten Asahan “Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 1 Juni 2021.* Sumber:<http://www.jurnal.una.ac.id/index.php/comunitaria/article/viewFile/2136/1674>. Diakses pada hari Sabtu, 23 April-2022 pukul 23.00
- Purwanto W, Rahmad., Wahyuningsih, Christine Diah. (2017). *Inovasi Daerah dalam Pembangunan Desa Berbasis Potensi Desa. Cilacap: Jurnal Mimbar Administrasi Vol 1. No 1.*Sumber: <http://jurnal.una.ac.id/index.php/comunitaria/article/view/2136> Diakses pada hari senin, 7 Maret-2022 pukul 09.00 wib
- Peraturan Pemerintah Desa PDTT Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa
- PP Nomor 38 Tahun 2017 bahwa semua bentuk pembaharuan dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja penyelenggaraan Pemerintah Daerah,
- RANI, S. (2018). *Peran Dan Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Study Pada BUMDes Karya Abadi Di Desa Karya Mulya Sari Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). Sumber: [http:// repository. Radenintan.ac.id](http://repository.radenintan.ac.id) diakses pada hari Sabtu, 30 juli-2022 pukul 20.39
- Ridlwan, Z. (2015) *uregensi badan usaha milik desa (BUMDES) Dalam pembangunan Perekonomian desa. Fiat Justista 8(3), 424-440.* <https://doi.org/10.25041/fiatjustista.v8no3.314>diakses pada hari Rabu, 6 April- 2022 Pukul 14.00 wib
- <https://doi.org/10.25041/fiatjustista.v8no3.314>diakses pada hari Rabu, 6 April- 2022 Pukul 14.00 wib
- Eni Nur Muchlis (2020) *Inovasi Pelayanan Publik Melalui Program Pilot Inkubasi Desa Pengembangan Ekonomi Lokal (PIID-PEL) Skripsi Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Wijaya Putra.*
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta
- Sulistiyowati (2019). *E-Market Buah Lontar Desa Hendrosari. Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR),2,95-98.* Sumber: <https://prosiding-pkmcsr.org/index.php/pkmcsr/article/view/399> diakses pada hari Kamis, 3 Februari-2022 pukul 21.00 wib.